

Judul : Lamhot Sinaga Senangkan Petani , Serahkan Bantuan Alsintan
Tanggal : Sabtu, 27 Mei 2023
Surat Kabar : Rakyat Merdeka
Halaman : 6

Serahkan Bantuan Alsintan Lamhot Sinaga Senangkan Petani

ANGGOTA Komisi VII DPR Lamhot Sinaga meminta petani meningkatkan produktivitas lahan pertanian miliknya melalui dukungan alat mesin pertanian (alsintan). Tentunya melalui dukungan alsintan, masyarakat bisa jauh lebih sejahtera lewat sektor pertanian.

"Bantuan alsintan ini juga merupakan bentuk kehadiran para wakil rakyat kepada konstituennya," kata Lamhot saat menyerahkan bantuan alsintan kepada petani di Kec. Sipahutar, Kab. Tapanuli Utara, Sumatera Utara, belum lama ini.

Dia memastikan bantuan alsintan ini karena memang berdasarkan permintaan masyarakat. Adapun bantuan alsintan yang diserahkan berupa 6 unit Handtraktor, 2 unit mesin pemipil jagung, dan 100 unit Hansprayer.

"Dalam memberikan bantuan, saya tidak pernah membedakan di mana lumbung suara saya, mana yang tidak. Saya memahami setiap bantuan akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan kesejahteraan warga," jelas politisi Fraksi Golkar ini.

Terpisah, Direktur Alat Mesin Pertanian (Alsintan) Ditjen Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian (Kementan) Muhammad Hatta tegaskan pentingnya intervensi teknologi mekanisasi pertanian dalam menggenjot produktivitas petani. Penggunaan teknologi seperti alsintan terbukti mampu menekan biaya produksi dan meningkatkan nilai tambah bagi petani.

"Teknologi alsintan ini esensial untuk mewujudkan kedaulatan pangan dan peningkatan kesejahteraan petani melalui peningkatan produktivitas, efisiensi biaya, pening-

katan nilai tambah dan daya saing pertanian," kata Hatta.

Hatta menuturkan, problem pertanian yang masih dihadapi saat ini adalah terjadinya penurunan tenaga kerja sektor pertanian. Sektor pertanian masih dianggap kumuh dan miskin sehingga tidak menarik bagi generasi muda. Situasi ini pula yang membuat tenaga kerja di sektor pertanian semakin langka.

"Karena itu mekanisasi menjadi sangat penting untuk menarik minat generasi muda ke sektor pertanian, menurunkan biaya produksi, meningkatkan produktivitas, serta efisiensi tenaga kerja dan waktu," lanjut dia.

Bukti mekanisasi memberikan keuntungan besar bagi petani, jelas Hatta, adalah penggunaan Traktor Roda Dua (TR2) untuk pengolahan tanah. Dulu, petani membutuhkan waktu sekitar 2 minggu untuk mengerjakan lahan seluas 1 hektare dengan estimasi biaya sekitar Rp 2 juta per hektare. Dengan penggunaan alsintan TR2, waktu bisa dipangkas menjadi hanya dalam tempo 4 hingga 16 jam saja dengan biaya Rp 1,2 juta. "Jadi bisa menciptakan efisiensi hingga 40 persen dan hemat hingga Rp 800 ribu per hektarenya," ujarnya.

Begitu juga dengan penanaman padi menggunakan *rice transplanter*, per hektare yang dulunya memerlukan lama hingga seminggu, kini bisa dipangkas menjadi 3-6 jam saja. Sementara dengan panen padi menggunakan *combine harvester* cukup 2-5 jam per hektare.

"Jadi yang biasa dikerjakan petani kita mingguan, namun dengan mekanisasi bisa jadi sehari," jelasnya. ■ KAL